

Penerapan Metode Talqiyah Fikriyah dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Medan

Rita Rahimania, Nadlrah Naimi²

(1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

(2) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

✉ Corresponding author
(ritarahimania21@gmail.com)

Abstrak

Jika dilihat dari sudut pandang Islam, Pendidikan hari ini masih sangat jauh dari harapan. Misalnya dalam kepribadian Islam, banyak sekali anak didik yang perilakunya jauh dari ajaran Islam, seperti pergaulan bebas, sampai melakukan aborsi, bullying hingga tawuran dan kekerasan yang merenggut nyawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) metode *talqiyah fikriyah* dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di STP SMP Khoiru Ummah Medan; (2) penerapan metode *talqiyah fikriyah* pada mata pelajaran Fiqih di STP SMP Khoiru Ummah Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, STP SMP Khoiru Ummah Medan merupakan pendidikan berbasis akidah Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama ilmu yang diajarkan pada anak didik. *Kedua*, metode talqiyah fikriyah sebagai metode pembelajaran untuk membangun kemampuan berpikir anak, dengan melibatkan fakta yang terindra olehnya, kemudian anak memahami ilmu tersebut dan terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan. *Ketiga*, Penerapan metode talqiyah fikriyah diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir anak, karena dalam proses penyampaian ilmu mengajak anak berpikir sesuai realita bukan opini, hingga melahirkan pemahaman yang benar dan membangun berpikir solutif yang Islami.

Kata kunci: Talqiyah Fikriyah, Fiqih, Berpikir

Abstract

When viewed from an Islamic point of view, education today is still very far from expectations. For example, in Islamic personalities, there are many students whose behavior is far from Islamic teachings, such as promiscuity, to abortion, bullying to brawls and violence that claim lives. This study aims to find out: (1) *the method of talqiyah fikriyah* in learning Fiqh subjects at STP SMP Khoiru Ummah Medan; (2) application of *talqiyah fikriyah* method in Fiqh subjects at STP SMP Khoiru Ummah Medan. The research method used is a qualitative method with a literature approach and field research. Data collection was conducted through participant observation and in-depth interviews. From the results of the research obtained, it can be concluded that: *first*, STP SMP Khoiru Ummah Medan is an Islamic creed-based education that makes the Qur'an and As-Sunnah as the main source of knowledge taught to students. *Second*, the talqiyah fikriyah method as a learning method to build children's thinking skills, by involving facts sensed by them, then children understand the knowledge and are encouraged to practice it in life. *Third* The application of the talqiyah fikriyah method is believed to be able to improve children's thinking skills, because in the process of delivering knowledge invites children to think according to reality not opinions, to give birth to correct understanding and build Islamic solutive thinking.

Keywords: implementation, talqiyah fikriyah, think

PENDAHULUAN

Pasca pandemi Covid 19 dunia pendidikan perlahan beradaptasi dengan digital. Dan teknologi hari ini bertambah canggih, sehingga penyebaran informasi begitu massif dan membuat generasi hari ini sangat bergantung pada teknologi, sedari kecil mereka sudah mengenal *smartphone*, internet bahkan *media social* yang menimbulkan dampak negative yang merusak pola pikir dan menimbulkan kebobrokan moral.

Smartphone menjadi problematika pada anak di era teknologi saat ini. Hal ini semakin tidak “terbendung” sejak pembelajaran daring (online) sehingga diperlukan pemahaman Islam dari orang dewasa (guru atau orang tua) terhadap anak (Erlisa and Daulay 2022)

Saat ini banyak sekali generasi yang tidak memahami kewajibannya sebagai seorang muslim, mereka sibuk dengan aktivitas pribadinya hingga melupakan aktivitas ibadah kepada sang pencipta alam semesta yaitu Allah SWT. Mereka sibuk dengan penampilan, game, gaya hidup dan hedonisme. Agar mereka tidak tergerus semakin jauh karena dampak *negative* yang mengarah pada kerusakan hingga kemaksiatan, maka mereka harus diajarkan dan dipahamkan sedini mungkin tentang aturan-aturan di dalam Islam. Bahwa Islam memiliki segudang aturan yang Allah ciptakan untuk mengatur kehidupan manusia. Supaya manusia dapat mulia dengan menjalankan dan menerapkan aturan-aturan sang pencipta.

Islam merupakan akidah yang memancarkan sebuah aturan. Aturan yang berisi tentang hukum-hukum syara’ dan tata cara pelaksanaannya, yang digali dari dalil-dalil terperinci yang bersumber dari al-Qur’an dan al-Hadits. Di dalam Islam, pendidikan dibangun bukan untuk mengejar nilai dunia, melainkan untuk mempelajari dan memahami untuk apa dia diciptakan. Bahwa manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah. Dan memahami bahwa dunia sebagai tempat mencari bekal menuju akhirat yang abadi. Sistem pendidikan seharusnya mengarahkan manusia untuk mengenal penciptanya, agar bertambah keimanan pada dirinya. Hingga manusia memahami bahwa predikat umat terbaik akan Allah berikan, jika menjalankan seluruh aturannya dalam setiap aspek kehidupan. Karena penciptalah yang memerintahkannya untuk melakukan itu (Aziz and Irwansyah 2019)

Jika dilihat dari sudut pandang Islam, Pendidikan hari ini masih sangat jauh dari harapan. Misalnya dalam kepribadian Islami, saat ini banyak sekali anak didik yang perilakunya jauh dari ajaran Islam, seperti pergaulan bebas, sampai melakukan aborsi, bullying hingga tawuran dan kekerasan yang merenggut nyawa. Berdasarkan data 50% umat muslim di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur’an bahkan di kota besar, angka buta Al-Qur’an berkisar 60%-70% (News 2023).

Inilah potret gagalnya *system* pendidikan dalam membentuk generasi. Sekolah yang bertujuan membentuk anak didik yang sholih dan intelektual nyatanya jauh dari harapan. Kegagalan ini terus didiskusikan oleh berbagai pihak untuk dicarikan solusinya. Menurut Ustadz Ismail yusanto, jika yang digunakan sudut pandang Islam, maka akan tampak adanya kegagalan dalam pendidikan. “Anak didik telah mengenyam pendidikan selama 12 tahun lamanya tetapi belum bisa membaca Al-Qur’an, akibat tidak diajarkan disekolah karena tidak masuk kurikulum dan dianggap tidak penting”. Selain itu adanya anggapan bahwa anak didik tidak memiliki minat belajar terhadap materi yang disampaikan sehingga sulit bagi mereka untuk menerima, memahami dan mengamalkannya. Karena itu muncullah berbagai metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, tujuannya untuk menumbuhkan minat belajar anak didik. Sehingga mereka dapat mencintai ilmu yang diajarkan dan mudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karenanya, harus ada *system* pendidikan yang tepat untuk membentuk generasi yang Islami, setidaknya memiliki 3 kompetensi dasar. *Pertama*, sekolah yang membentuk anak didik berkepribadian Islam yang tampak pada pola pikir dan pola sikapnya yang sesuai dengan ajaran Islam. *Kedua*, menguasai Tsaqofah Islam dengan kemampuan membaca Al-Qur’an dan memahami Fiqih. *Ketiga*, menguasai ilmu kehidupan seperti Sains dan Teknologi.

Sekolah Tahfiz Plus SMP Khoiru Ummah Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan akidah Islam sebagai landasan pengembangan kurikulum, termasuk Fiqih. STP SMP Khoiru Ummah memiliki metode pembelajaran yang berbeda dari sekolah pada umumnya yaitu menerapkan metode *talqiyah fikriyah*. Metode *talqiyah fikriyah* adalah metode pembelajaran yang berupaya meningkatkan level berpikir anak, dengan mengoptimalkan fungsi akal, mengajak anak berpikir dengan menyampaikan ilmu yang disertai fakta yang terindera oleh anak, hingga anak menerima dan memahami ilmu tersebut dan menjadikannya sebagai amalan dalam kehidupan. Sehingga segala sesuatu yang mereka lakukan atas dasar pemahamannya bukan karena keinginannya sendiri serta memahami bahwa halal haramnya suatu perbuatan karena ridho atau tidaknya Allah SWT. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang **“Penerapan Metode Talqiyah Fikriyah dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Medan”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) metode talqiyah fikriyah dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di STP SMP Khoiru Ummah Medan; (2) penerapan metode talqiyah fikriyah pada mata pelajaran Fiqih di STP SMP Khoiru Ummah Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Medan yang beralamat di Jalan Karya Kasih, Gang Kasih Dalam No.23, Pangkalan Masyhur, Medan Johor.

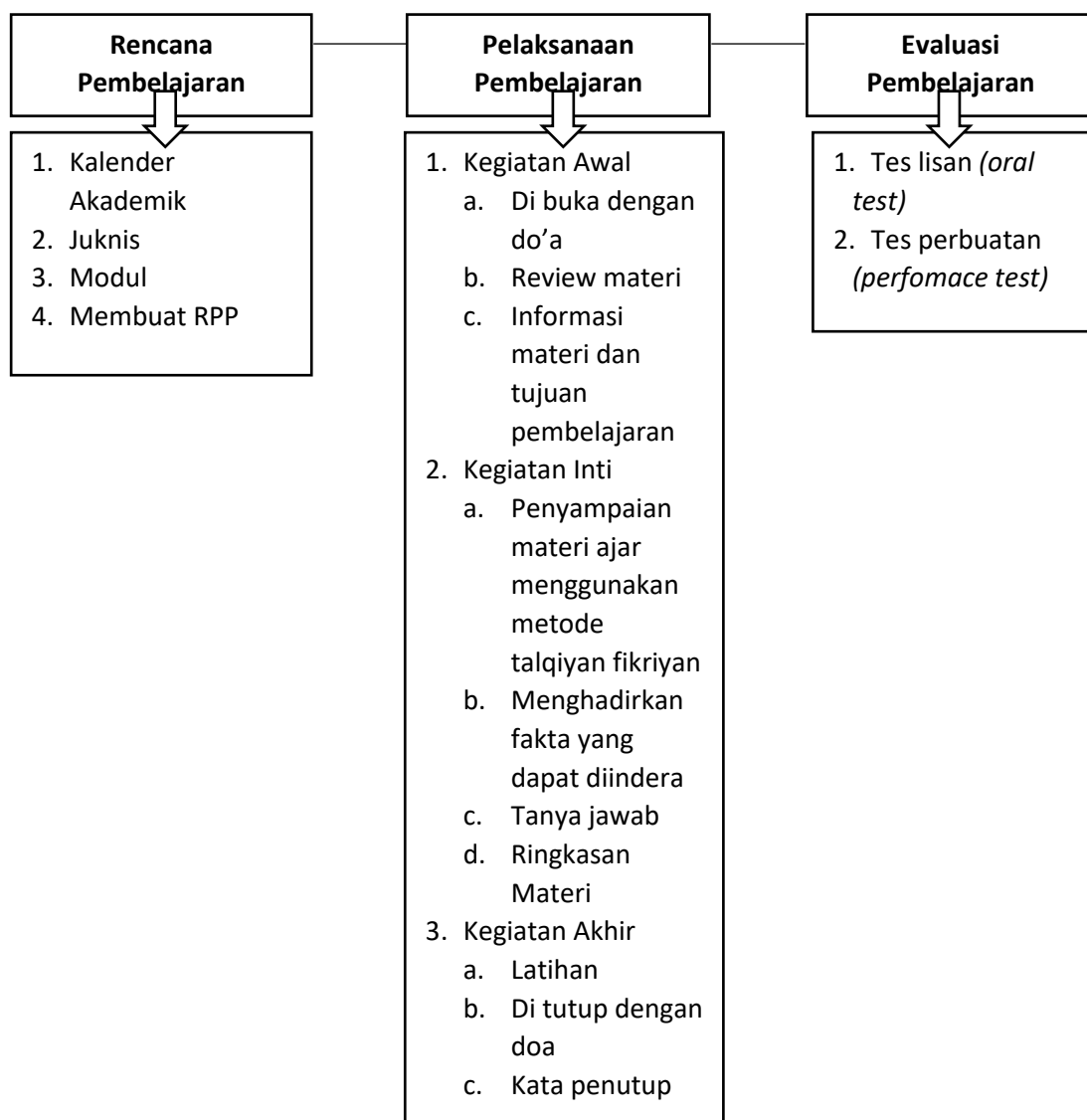
Lembaga pendidikan ini sebagai wadah untuk mencetak generasi penghafal qur'an dan pemimpin masa depan yang gemilang.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi partisipan, dan wawancara mendalam. Dalam teknik observasinya, melakukan pengamatan dan interaksi langsung kepada kepala sekolah, guru, dan anak didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas serta bagaimana penerapan metode talqiy fikriyan diajarkan kepada anak. Tujuannya agar mendapatkan data yang valid mengenai hal-hal yang akan menjadi objek penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan berupa teknik wawancara mendalam yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan interaksi langsung dengan kepala sekolah, agar memperoleh data dan informasi lengkap tentang topik yang akan diteliti. Adapun teknik yang digunakan yaitu tanya jawab yang berlangsung secara mengalir dan terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain penelitian metode talqiy fikriyan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di STP SMP Khioiru Ummah Medan sebagaimana tertera di gambar:



Gambar 1. Desain Penelitian

Talqiy Fikriyan

Talqiy fikriyan diambil dari kata *talaqqi* yang berasal dari bahasa Arab "talaqqa-yatalaqq" yang bermakna "menerima". Dan *fikriyan* berasal dari kata *fikrun* yang bermakna "pemikiran". *Talaqiyun fikriyun*

merupakan kata sifat, jika nasob atau mansub berubah menjadi *talqiyani fikriyan* yang bermakna penerimaan yang didasarkan atas pemikiran (Nurhayati 2016).

"*Talqiyani fikriyan adalah metode pembelajaran yang menghadirkan fakta secara langsung, agar pembelajaran yang disampaikan membekas dan untuk diamalkan.*" (Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, 08/05/2024)

2023

Metode *talqiyani fikriyan* merupakan metode pembelajaran yang memindahkan ilmu kepada orang lain sebagai pemikiran dengan cara mentransfer hasil penginderaan terhadap fakta melalui panca indera ke dalam otak yang kemudian dikaitkan dengan informasi sebelumnya dan telah terbukti benar kepastiannya. Kemudian, otak memberikan penilaian terhadap fakta tersebut. Hasil dari penilaian inilah yang disebut pemikiran, kemudian pemikiran ini di ambil dan dijadikan sebagai sebuah pemahaman untuk kemudian di amalkan dalam kehidupan. (Bahrudin n.d.)

STP Khoiru Ummah Medan menerapkan kurikulum berbasis *Akidah Islam*, dengan menjadikan *talqiyani fikriyan* sebagai metode pembelajaran yang menjadikan akal sebagai potensi utama dalam proses berpikir. Allah Subhanallahu Ta'ala telah berfirman dalam QS At Tiin ayat 4-6 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Lalu Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya yaitu (neraka)

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka mereka memperoleh pahala yang tiada putus-putusnya.

Allah telah menciptakan dan memberikan karunia kepada manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya, yaitu memberikan akal agar manusia mampu berpikir dan mampu membedakan antara haq dan bathil. Dengan akalnya, seharusnya manusia mampu beriman dan beramal sholih, sesuai petunjuk yang telah diberikan Allah melalui Rasul-Nya. Faktanya, hari ini banyak sekali manusia yang tidak mau menggunakan akalnya untuk berpikir tentang kebesaran Allah sebagai Al-Khaliq dan Al-Mudabbir, karena sesungguhnya keimanan diperoleh melalui proses berpikir yang benar. Sehingga pada saat kembali kepada Sang Pencipta alam semesta, dia berada di tempat yang serendah-rendahnya. STP SMP Khoiru Ummah Medan terus konsisten dalam menerapkan metode *talqiyani fikriyan* kepada anak dalam pembelajaran sehari-hari. Sekali dalam setahun dilaksanakannya kegiatan *study tour* keluar provinsi untuk mengajak anak *talqiyani fikriyan* dengan belajar langsung menjelajahi bumi Allah, yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mempelajari ayat-ayat kauniyah dengan melihat alam ciptaan Allah (menumbuhkan rasa kagum kepada sang pencipta alam semesta)
2. Menanamkan aqidah dengan proses *talaqiyyani fikriyyan* sehingga semakin mudah melakukan ketaatan kepada Allah
3. Melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri
4. Menumbuhkan dan melatih jiwa kepemimpinan anak terhadap amanah yang diberikan
5. Melatih dan mewujudkan kerjasama tim yang kompak (Mufida 2020)

Berikut ciri-ciri metode *talqiyani fikriyan* terhadap kemampuan berpikir anak :

1. Anak didik dapat memahami ilmu yang disampaikan seorang pendidik dengan tuntas. Sehingga sampai pada taraf anak didik meyakini ilmu yang ia terima.
2. Ilmu yang diajarkan mungkin tidak terlalu banyak akan tetapi anak didik mampu menguasainya.
3. Anak didik terdorong untuk mengamalkan ilmu yang ia terima.
4. Ilmu yang diajarkan sesuai dengan level berpikir anak.
5. Ilmu yang diajarkan tidak kognitif yang selalu terfokus pada hapalan.
6. Mengajak anak didik untuk selalu berpikir.
7. Anak didik belajar tanpa beban.
8. Anak didik senang terhadap pelajaran yang diajarkan.
9. Membiasakan anak didik untuk selalu kreatif dan inovatif.
10. Anak didik mampu mengindra suatu fakta dengan teliti.
11. Anak didik mampu mempresentasikan ilmu yang sudah ia terima dengan detil menggunakan bahasa sendiri (sesuai usia anak).
12. Membiasakan anak didik mampu menyelesaikan persoalan hidupnya dan lain sebagainya (Bahrudin n.d.)

STP SMP Khoiru Ummah menjadikan akidah Islam sebagai basis dari setiap pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah. Anak didik tidak diberikan materi pembelajaran yang bertentangan dengan akidah Islam. Seluruh materi pembelajaran terintegrasi dengan akidah Islam. Pembelajaran al-Qur'an menjadi materi pokok pembelajaran, mulai dari menghafal al-Qur'an (Tahfizhul Qur'an), membaca al-Qur'an dengan tartil (Tahsinul Qur'an), memahami bahasa al-Qur'an (Bahasa Arab) memahami isi al-Qur'an (Tsaqofah Islam, Fiqih). Konsep pendidikan yang diterapkan menjadikan kegiatan pembelajaran yang ada tidak memberatkan apalagi menjadi beban bagi anak. Anak sangat menyukai dan terus termotivasi untuk belajar hal-hal yang tidak mereka ketahui. Dan metode ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir anak (bukan sekedar menambah pengetahuan) dan mencerdaskan akal saja namun juga mensholehkan jiwanya, metode ini diadopsi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Semua ilmu diajarkan untuk meningkatkan taraf berpikir anak, hingga anak mampu mengamalkan ilmu yang diajarkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan (Muhammadiyah Sumatera Utara 2023).

Penerapan Metode Talqiyah Fikriyan

Penerapan metode *talqiyah fikriyan* dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih melalui teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam. Pembelajaran diawali oleh guru yang meminta pendapat kepada anak murid tentang fakta yang pernah mereka dapati dalam kehidupan sehari-hari. Respon anak didik inilah yang akan menjadi salah satu sampel keberhasilan penerapan metode *talqiyah fikriyan*. Sebelum nantinya dilakukan evaluasi tes lisan dan tes perbuatan. Berikut penjelasan tertulis saat berlangsungnya pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaannya diawali dengan pemaparan materi oleh guru tentang "interaksi lawan jenis", guru menyampaikan materi ajar secara komunikatif dan aplikatif dengan memberikan fakta-fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Seperti memberikan gambaran tentang kondisi generasi hari ini yang banyak melanggar hukum syara' karena tidak memahami batasan interaksi lawan jenis, contohnya campur baur laki-laki dan perempuan, pacaran, pergaulan bebas, berboncengan naik motor dengan yang bukan mahram hingga hamil diluar nikah dan melakukan aborsi. Pilihan hidupnya inilah yang membuat masa depan suram dan tak terarah. Inilah salah satu bentuk kerusakan generasi muda yang dapat kita saksikan, mereka menghabiskan masa mudanya dengan melakukan kelalaian dan kemaksiatan kepada Allah. Hal ini merupakan perilaku tercela yang menimbulkan kerugian dan kemaksiatan, sehingga Allah tidak menyukainya.

Dalam penyampaian materi ajar, guru memberikan pemahaman kepada anak didik dengan mengajaknya berpikir serta menggambarkan fakta yang dekat dan terjadi disekitarnya, juga dikaitkan dengan akidah Islam. Bahwa Islam juga memiliki aturan dalam mengatur interaksi lawan jenis. Setiap perbuatan yang tidak Allah sukai akan menimbulkan kerugian dan keburukan, karena Allah maha mengetahui apa yang terbaik bagi manusia. Dan setiap perbuatan yang kita lakukan akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah SWT, karena maha Baiknya Allah kepada manusia, maka Allah memberikan segenap aturan-aturan kepadanya berupa hukum syara' yang dapat kita temukan di dalam Fiqih. Anak didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan membenarkan apa yang disampaikan. Berikut tujuan penerapan metode *talqiyah fikriyan* pada anak didik:

1. Ilmu dipelajari dengan mendalam karena mengajak anak berpikir sesuai realita bukan opini (yang belum pasti) hingga melahirkan pemahaman yang benar.
2. Anak didik harus memahami dan meyakini apa yang sedang dipelajarinya agar dia dapat beraktivitas sesuai pemahamannya.
3. Anak didik mengikuti proses pembelajaran dengan mudah, bahagia dan tanpa beban. Karena pembelajarannya menyenangkan dan terdorong untuk mengamalkan pada setiap aktivitas.

Anak didik STP SMP Khoiru Ummah Medan memiliki cara pandang sendiri dalam menyikapi interaksi lawan jenis bahwa pentingnya bagi kita menjaga diri dari perbuatan yang mengarah pada kekufuran dan kemaksiatan kepada Allah, caranya dengan menjaga pandangan, menjaga hati dan pikiran, menyibukkan diri dengan aktivitas yang bermanfaat, berbakti kepada orangtua, fokus belajar dan menuntut ilmu serta ikut menyebarkan pemahaman Islam kepada umat. Melalui penerapan metode *talqiyah fikriyan* dengan menanamkan konsep akidah Islam menunjukkan bahwa anak didik memiliki standart dalam berbuat. Mereka memahami bahwa Islam memiliki aturan yang sempurna untuk mengatur kehidupan manusia, sehingga tertanam keimanan yang kuat dalam diri mereka untuk patuh dan taat terhadap aturan Allah. Pelajaran Fiqih sebagai washilah anak didik dapat memahami aturan di dalam Islam dan terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan.

Penerapan metode *talqiyah fikriyan* diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir, karena dalam proses penyampaian ilmu mengajak anak berpikir sesuai realita bukan opini, hingga melahirkan pemahaman yang benar dan membangun berpikir solutif yang Islami. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil

evaluasi melalui teknik tes perbuatan (*performace test*) kepada anak didik. Seorang anak yang sedang terkena *virus merah jambu* merasa gelisah, tidak nyaman dan terus menerus kepikiran kepada lawan jenis yang disukainya, kemudian ia mengadu kepada guru Fiqihnya untuk minta diberikan solusi tentang perasaannya. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang disampaikan guru tentang interaksi lawan jenis telah membekas diingatnya, ia tidak ingin melakukan kemaksiatan kepada Allah, sehingga anak mampu berpikir solutif dengan mencari solusi atas persoalan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam diri anak tertanam akidah Islam yang kuat, sehingga melahirkan pola pikir dan pola sikap yang Islami. Jalan keimanan yang membawa ke jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT, namun sebaliknya jika akidahnya lemah, akan menjadikan manusia terjerumus kedalam kemaksiatan dan kerugian (Rahmah Amini, Naimi, and Ahmad Sarhan Lubis 2019).

Metode pembelajaran dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yaitu, *pertama* membentuk kepribadian Islam pada anak, *kedua faqih fiddin*, *ketiga* terdepan dalam sains dan teknologi, *keempat* berjiwa pemimpin (Sari 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *talqiyān fikriyān* dalam pelajaran Fiqih mengajak anak berpikir benar dengan menghadirkan fakta yang dapat diindera. Menjadikan anak *faqih* dalam memahami agamanya. Dan ilmu yang diajarkan bukan sebagai teori atau kepuasan intelektual saja, namun diarahkan untuk membangun pemahamannya tentang kehidupan sekaligus menjadi pola sikap dan pikir yang Islami. Hingga anak terdorong untuk mengamalkan ilmu yang didapatkannya. Dalam proses berpikir benar ada 4 komponen penting yang harus dimiliki, yaitu fakta, panca indera, otak dan informasi sebelumnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, STP SMP Khoiru Ummah Medan merupakan pendidikan berbasis akidah Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama ilmu yang diajarkan pada anak didik. *Kedua*, metode talqiyān fikriyān sebagai metode pembelajaran untuk membangun kemampuan berpikir anak, dengan melibatkan fakta yang terindera olehnya, kemudian anak memahami ilmu tersebut dan terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan. *Ketiga*, Penerapan metode talqiyān fikriyān diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir anak, karena dalam proses penyampaian ilmu mengajak anak berpikir sesuai realita bukan opini, hingga melahirkan pemahaman yang benar dan membangun berpikir solutif yang Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Fikri, and Ferli Septi Irwansyah. 2019. "Implementasi Metode Talqiyān Fikriyān Pada Pembelajaran Tsaqofah Islam." *Jurnal Perspektif* 3(2): 177.
- Bahrudin, H E. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Di STP MI Khoiru Ummah Bogor." : 93–108.
- Erlisa, Anita, and Nurussakinah Daulay. 2022. "The Effectiveness of Group Guidance Services in Minimizing Smartphone Addiction." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3): 3852–58.
- Mufida, Ariani. 2020. "Guru Menulis: Apa Sih Talaqiyyan Fikriyyan?" *artikel, guru menulis*. <https://khoiruummah.id/apa-sih-talaqiyan-fikriyan/>.
- Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas. 2023. 2 IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS AQIDAH ISLAM DI STP SMP KHOIRU UMMAH MEDAN Safira Achmad Pane * 1.
- News, Muslimah. 2023. "UIY: Dari Sudut Pandang Islam, Keberhasilan Pendidikan Saat Ini Masih Jauh Dari Harapan." *MNews*. <https://muslimahnews.net/2023/05/13/20007/> (May 13, 2024).
- Nurhayati. 2016. "Metode Pembelajaran Talaqqiyan Fikriyan Dalam Mata Pelajaran Saqafah Santri Putri Tingkat Wusta (SMP) Pesantren Panatagama Yogyakarta."
- Rahmah Amini, Nur, Nadlrah Naimi, and Said Ahmad Sarhan Lubis. 2019. "Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhmadiyahahan Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 11(2): 359–72.
- Sari, Rospala Hanisah Yukti. 2018. "Hubungan Metode Talqiyān Fikriyyan Terhadap Pembelajaran Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* 53(9): 349–56.